



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8774-8784

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Validitas Lembar Kerja Peserta Didik dengan model *Discovery Learning* Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 30 Pontianak Selatan

Ninda Sepitri^{1✉}, Kartono², Siti Halidjah³

Universitas Tanjungpura

Email: Nindavunk@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas lembar kerja peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah pada saat prariset dan validasi produk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (RnD) dengan mengadaptasi model pengembangan Thiagarajan 4D (define, design, development dan dissemination). Sumber data penelitian ini adalah hasil validasi. Hasil penelitian menunjukkan selama proses pengembangan LKPD dengan model *Discovery Learning* bermuatan sikap ilmiah dilakukan hanya dalam tiga tahapan yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), dan development (pengembangan). Kevalidan LKPD presentase rata-rata dari aspek pembelajaran (materi) sebesar 4,55 berkriteria sangat valid, dari aspek teknis/tampilan sebesar 4,8 dengan kriteria sangat valid.

Kata Kunci: *Validitas, Lembar Kerja Peserta Didik, Discovery Learning, IPAS, Kelas IV*

Abstract

This study aims to determine the validity of student worksheets with the *Discovery Learning* model in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in the independent curriculum. The method used in this research is research and development (R&D) with observations and interviews with teachers and students at school during pre-search and product validation. The research method used is research and development (RnD) by adapting the Thiagarajan 4D development model (define, design, development and dissemination). The data source of this research is the validation results. The results showed that during the development process of the LKPD with the *Discovery Learning* model with scientific attitudes, it was carried out only in three stages, namely the define, design, and development stages. The validity of LKPD is the average percentage of the learning aspect (material) of 4.55 with very valid criteria, from the technical / appearance aspect of 4.8 with very valid criteria.

Keywords: *Validity, Learner Worksheet, Discovery Learning, IPAS, Grade IV*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang sukses dalam mendukung perkembangan di masa depan adalah pendidikan yang mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi serta mengatasi tantangan kehidupan yang akan dihadapi pada abad ke-21.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu solusi mengatasi persaingan ketat pada abad 21. Terdapat tiga kompetensi besar di abad ke-21, yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Dalam pelaksanaannya, Dalam kurikulum merdeka, guru menggunakan modul ajar pada saat pembelajaran. Kurikulum Merdeka membutuhkan lembar kerja peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Angelina et al., 2024). Lembar kerja peserta didik (LKPD) berperan sebagai alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam konteks pembelajaran jarak jauh. LKPD berfokus pada peran guru sebagai fasilitator, dan dapat digunakan secara efektif baik dalam kelas tatap muka maupun dalam pembelajaran online (Trianto, 2010). Menurut Prastowo (2011), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sedikitnya memuat delapan unsur yaitu judul, materi pokok, tujuan pembelajaran, waktu penyelesaian, alat dan bahan, informasi singkat, langkah kerja, tugas dan laporan yang harus dikerjakan.

Namun pada kenyataannya, delapan unsur dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut masih belum diterapkan di beberapa sekolah, sehingga diperlukannya pengembangan terkait LKPD itu sendiri. Sesuai dengan perkembangan teknologi pada abad 21 ini diperlukan model yang dapat menunjang pengembangan LKPD di Sekolah Dasar. Untuk mendapatkan lulusan yang memiliki kemampuan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata di dunia pendidikan salah satunya menggunakan model *Discovery Learning* (Prasadi, 2020).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi. Materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung kepada peserta didik (Mulyono, 2021). Dalam model pembelajaran ini, peran peserta didik adalah untuk mencari dan menemukan materi pelajaran secara mandiri, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pemandu peserta didik dalam proses belajar (Fauziyah, D, 2015). Model *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, mengedepankan kegiatan dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis (Azkiya & Isnandab, 2019). Kolaborasi antara model *Discovery Learning* di dalam LKPD akan membantu menunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan di SD Negeri 30 Pontianak Selatan, pada wawancara yang dilakukan oleh Guru Kelas IV yaitu Bu Trisna Hidayati, S.Pd., didapati bahwa kendala yang biasa terjadi adalah dari siswa yang kadang masih belum paham isi LKPD walaupun sudah ada panduannya, dan siswa kadang belum dituntut untuk menemukan pembelajaran secara mandiri. Didalam LKPD belum ada langkah kerja dalam membimbing peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Sehingga adanya pengembangan LKPD dengan model *Discovery Learning* ini sangat baik sekali terutama untuk meningkatkan konsep penemuan pada peserta didik.

Validitas lembar kerja peserta didik dengan memvalidasi judul materi, capaian pembelajaran, indikator, tujuan, materi, contoh pengerjaan soal, dan soal-soal latihan LKPD yang disertai animasi gambar yang lebih menarik. Sehingga pada praktiknya, siswa dapat menggunakan komponen penunjang ini tidak hanya di sekolah saja, melainkan di luar sekolah. Hal ini didukung dengan besarnya ketertarikan siswa pada komponen penunjang pembelajaran atau lembar kerja peserta didik yang lebih menarik disertai dengan pengembangan terhadap komponen isi dalam lembar kerja peserta didik tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui validitas lembar kerja peserta didik

dengan model *Discovery Learning* agar menghasilkan lembar kerja peserta didik yang layak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau langkah-langkah dalam penelitian untuk mengembangkan produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada). Pendekatan penelitian dan pengembangan atau research and development adalah pendekatan yang berusaha menggabungkan kedua pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian dan pengembangan ini juga dapat dijadikan langkah-langkah dalam proses mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk yang telah dibuat dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dikemudian hari.

Model pengembangan ini merupakan modifikasi dari model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dalam Sugiyono (2017) dengan tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1. Tahap *Define*

Define (Pendefinisian), berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur. Data yang diperlukan pada tahap ini yaitu studi pendahuluan berupa observasi, angket, dan wawancara yang akan dianalisis secara deskriptif sebagai latar utama dalam pengembangan.

2. Tahap *Design*

- a) Menyempurnakan isi atau komponen dalam lembar kerja peserta didik yang biasa digunakan dengan berbagai buku sumber lain kemudian didesain kedalam lembar kerja peserta didik dengan model *discovery learning*.
- b) Mencari atau membuat bahan-bahan penunjang untuk membuat lembar kerja peserta didik dengan model *Discovery Learning* seperti gambar dan animasi pendukung materi.
- c) Melakukan rancangan awal terhadap lembar kerja peserta didik dengan model *Discovery Learning* menggunakan Canva dan memilih warna- warna, gambar-

gambar serta permasalahan kontekstual pada setiap sintaks pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik..

3. Tahap *Development*

Development (pengembangan), berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Tujuan dari tahap ini ialah untuk menghasilkan LKPD yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan dari data yang diperoleh pada kegiatan penilaian dari para ahli dan uji coba lapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Validasi draft pertama oleh kedua validator (5 guru)
- b) Revisi produk berdasarkan masukan-masukan dari validator pada tahap 1 untuk menghasilkan draft kedua
- c) Validasi draft kedua oleh kedua validator (5 guru)
- d) Revisi produk berdasarkan masukan-masukan dari validator pada tahap 2 (jika masih membutuhkan revisi)
- e) Menganalisis hasil data validitas produk LKPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Define*

SD Negeri 30 Pontianak Selatan menerapkan dua kurikulum yang memiliki pendekatan dan struktur berbeda untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa di berbagai tingkat kelas. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan mendorong kreativitas serta kemandirian siswa, sementara Kurikulum 2013 menawarkan pendekatan yang lebih struktural dan komprehensif dalam penilaian. Kedua kurikulum ini diharapkan dapat saling melengkapi dan menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada tahap observasi ditemukan bahwa hanya sekitar 10 orang peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik sudah mayoritas fokus mengamati suatu objek yang sedang dipelajari. Peserta didik cenderung tidak aktif bertanya mengenai suatu hal yang baru didapatkannya atau ketika menemukan hal baru. Peserta didik dalam 1 kelas mau mencari tahu materi melalui buku atau referensi lain. Minoritas peserta didik aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Hampir semua peserta didik di kelas percaya diri mengungkapkan jawaban atas pekerjaannya. Beberapa

peserta didik sudah mau menerima masukan atau pendapat dari orang lain. Semua peserta didik tepat waktu saat memulai kegiatan belajar. Peserta didik di kelas IV mampu mengerjakan tugas secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara guru pada tahap penelitian awal ditemukan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah adalah kurikulum 2013 untuk kelas III dan VI, serta kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV, dan V. Kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di SD Negeri 30 Pontianak Selatan adalah 75. Untuk instrument yang digunakan yaitu modul ajar, terkadang menggunakan LKPD juga, lembar penilaian, dan lain-lain. LKPD yang digunakan sudah dapat menunjang pembelajaran IPAS. Materi-materi di semester sebelumnya kebanyakan sudah menggunakan LKPD pada proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas jadi lebih aktif dan lebih bervariasi karena LKPD yang digunakan.

Kendala yang biasa terjadi adalah dari siswa yang kadang masih belum paham isi LKPD walaupun sudah ada panduannya. Guru belum pernah membuat atau mengembangkan LKPD yang menggunakan model *Discovery Learning* di dalamnya namun sudah pernah mendengar tentang adanya *discovery learning*. Sehingga adanya pengembangan LKPD dengan model *Discovery Learning* ini sangat baik sekali terutama untuk meningkatkan konsep penemuan pada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan LKPD bagi peserta didik dapat dijelaskan bahwa LKPD sudah diterapkan dalam proses pembelajaran namun belum memenuhi kriteria sebagai LKPD ideal sebab masih belum terdapat langkah kerja dan petunjuk dalam mengerjakannya.

Materi IPAS bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya" yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi yang membahas tentang kearifan lokal yang ada di Indonesia. Pada bab ini di bahas tentang Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya.

2. *Design*

Dalam merancang LKPD dengan model *Discovery Learning* diperlukanlah pengumpulan bahan-bahan dan informasi seperti materi, gambar, ikon yang mendukung, penyusunan soal, serta pemilihan warna yang sesuai dengan tampilan gambar dan ikon

lainnya (Abdullah et al., 2024). Produk yang dikembangkan dirancang dengan memenuhi kelayakan, keakuratan, kejelasan, dan penyajian serta rancangan tampilan yang menarik. Sehingga hal yang diperhatikan dalam merancang produk LKPD sebagai berikut :

- a) Unsur/aspek pembelajaran (materi) meliputi penggunaan bahasa, struktur kalimat, kompetensi dasar, unsur LKPD dan materi yang disampaikan di dalamnya
- b) Unsur/aspek desain tampilan meliputi jenis huruf pada tulisan, ukuran huruf yang digunakan warna huruf, spasi, tata letak teks, komposisi warna, gambar dan animasi pendukung, serta pengaturan tata letak.

Dari kajian tersebut, dilakukan suatu upaya mengembangkan produk yaitu LKPD, untuk materi yang diambil berdasarkan pendapat Prastowo (2011) struktur LKPD terdiri atas delapan komponen, di antaranya (1) judul, (2) kompetensi dasar, (3) waktu penyelesaian, (4) peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (5) informasi singkat, (6) langkah kerja, (7) tugas yang harus dilakukan, dan (8) laporan dan penilaian yang harus dikerjakan. Untuk komponen judul, kompetensi dasar, dan waktu penyelesaian akan dijadikan bagian pembuka LKPD. Sedangkan untuk peralatan/bahan yang diperlukan, bagian informasi singkat, langkah kerja, dan tugas yang harus dilakukakan menjadi bagian inti LKPD. Laporan dan penilaian akan menjadi bagian penutup LKPD.

3. *Development*

Setelah tahap *design* dilanjutkan dengan tahap *development* untuk mengetahui tingkat kevalidan sehingga dapat membuat produk LKPD menjadi lebih baik. Proses validasi ini dilakukan sebanyak dua kali dengan 3 validator menggunakan tingkat kevalidan yang telah ditetapkan pada BAB III sebelumnya. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali, dengan memperhatikan nilai validitas yang diperoleh dari setiap aspek dan secara keseluruhan serta revisi-revisi yang di berikan oleh validator (Affandi et al., 2013).

Adapun validator dalam pengembangan produk ini yaitu Bapak Mahrani, M.Pd. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada tahap *development* sesuai dengan hasil validasi, dapat diketahui bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualifikasi sangat valid/layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata hasil validasi yang disesuaikan dengan jenjang kelayakan dari analisis data validasi menurut Widoyoko (2018, h.111) dengan skor terendah 1, skor tertinggi 5, jumlah kelas 5 dan rentang 0,8. Adapun hasil validasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Aspek Pembelajaran (materi)

	Validasi 1		Validasi 2	
	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase
Validator 1	3,55	71 %	4,55	91 %
Rata-Rata	3,55	71 %	4,55	91 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian aspek pembelajaran (materi) dan dikonversikan pada tabel 4.8 mengenai kelayakan, dapat dijelaskan bahwa aspek pembelajaran (materi) yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh hasil penilaian dari validator tahap pertama sebesar 3,55 atau 71% yang berkategori sangat valid, validator tahap kedua sebesar 4,55 atau 91 % yang berkategori sangat valid, Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari validator dapat dipersentasekan rata-rata produk pengembangan LKPD sebesar 4,55 atau 91 % yang berkategori sangat valid. Produk pengembangan LKPD tidak terlepas dari berbagai kritikan dan saran serta revisi produk oleh validator mengenai aspek pembelajaran (materi) pada LKPD sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk diujicobakan.

Terdapat 10 pernyataan dalam angket untuk penilaian terhadap aspek teknis/tampilan, angket tersebut terdiri atas aspek penyajian dan rancangan tampilan, berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi 5, skor terendah adalah 3, Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada rekapitulasi penilaian aspek pembelajaran (materi) pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Aspek Teknis/Tampilan

	Validasi 1		Validasi 2	
	Nilai	Persentase	Nilai	Persentase
Validator 1	3,9	78%	4,8	96 %
Rata-Rata	3,9	78 %	4,8	96 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian aspek teknis/tampilan dan dikonversikan pada tabel 4.9 mengenai kelayakan, dapat dijelaskan bahwa aspek teknis/tampilan yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh hasil penilaian dari validator tahap pertama sebesar 3,9 atau 78 % yang berkategori sangat valid, validator tahap kedua sebesar 4,8 atau 96 % yang berkategori sangat valid. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari validator dapat dipersentasekan rata-rata produk pengembangan LKPD sebesar 4,8 atau 96% yang berkategori sangat valid. Produk pengembangan LKPD tidak terlepas dari

berbagai kritikan dan saran serta revisi produk oleh validator mengenai aspek pembelajaran (materi) pada LKPD sehingga LKPD yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. Adapun hasil akhir produk yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Produk LKPD

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 30 Pontianak Selatan, hasil analisis data yang diperoleh dari para validator selama proses validasi dan revisi terhadap penggunaan LKPD ini, maka secara umum dapat disimpulkan: Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik dengan model Discovery Learning pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" untuk kelas IV SD Negeri 30 Pontianak Selatan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan mendalam. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang penting untuk pembelajaran di masa depan. Tingkat validitas selama proses pengembangan pada tahap validasi dan revisi menghasilkan tingkat kevalidan produk LKPD dari aspek pembelajaran (materi) sebesar 4,55 dengan kategori sangat valid, dari aspek teknis/tampilan sebesar 4,8 dengan kategori sangat valid.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Herdini, & Putri, T. S. (2024). Validity and Practicality of E-Module Based on Phenomenon Based Learning Using Articulate Storyline on Material Colligative Properties of Solutions. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 764–775. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.5837>

Affandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan Metode*

Pembelajaran. Unissula.

- Angelina, A., Bistari, B., & Halidjah, S. (2024). Development of Teaching Module for the Merdeka Curriculum with Nuances Critical Reasoning for Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy*, 11(3), 580. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11815>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Isjoni. (2012). Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah. Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163. Atlantis Press.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Science and Mathematics Education*, Vol 02 (2) Hal 168-176. <http://dx.doi.org/10.24042/ijisme.v2i2.4342>
- Nua, M. P., Wahdah, N., & Mahfud, M. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) K-13 Berbasis Discovery Learning Siswa SMA Kelas X Pada Materi Analisis Vektor. *Nalar Pendidikan*, Vol 6(2), Hal 95-104. <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i2.7090>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, A. (2014) . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Primayana, K. H. (2022). The Effectiveness Of Using Teaching Modules In The Independent Curriculum In Elementary Schools. *Edukasi*, 3 (2). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2481>
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole*, 1(5), 713–720. <https://doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.978>
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.